

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari IC dan SR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. **Dea Eka Manisa, F. Defung (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggungjawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggungjawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan yaitu *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intelectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada satu , yaitu *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010 – 2014.

2. Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Data diambil dari *annual report* perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan setelah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 19,00. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada tiga, yaitu *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011 hingga 2013.

3. Fauzan Adha Putera, Zirman, Mudrika Alamsyah Hasan (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan tersebut antara efisiensi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) oleh komponen utama dari basis sumber daya perusahaan (modal fisik, modal manusia, dan modal struktural) dan Pengembalian kinerja perusahaan keuangan tradisional Pada Aset (ROA). Data diambil dari 12 makanan dan minuman Indonesia sektor terdaftar di BEI selama empat tahun, 2009 - 2012. Itu adalah studi empiris menggunakan pengembalian aset (ROA) untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya signifikan positif hubungan antara modal intelektual (VAIC™) dengan perusahaan keuangan kinerja. Temuan empiris menunjukkan bahwa modal fisik (VACA), manusia modal (VAHU), dan modal struktural (STVA) memiliki signifikan positif hubungan dengan aktivitas perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Bursa Efek dalam pengamatan empat tahun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
- c) Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada satu yaitu, *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages*.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009 hingga 2012.

4. Niswah Baroroh (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan 57 perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan sama yaitu *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu hanya *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2005 hingga 2008.

5. Priyanka Anggarwal (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak keberlanjutan melaporkan kinerja keuangan perusahaan melalui penelaahan terhadap literatur yang masih ada. Berbagai penelitian telah dilakukan dilakukan selama dekade terakhir untuk memeriksa hubungan ini. Hasilnya beragam, tidak konsisten dan sering kontradiktif; mulai dari hubungan positif, negatif, hingga hubungan tidak signifikan secara statistik; tergantung pada pilihan ukuran pelaporan keberlanjutan, ukuran kinerja keuangan, komposisi sampel, periode waktu, dan variabel kontrol. Kami, bagaimanapun, mengamati bahwa mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, perusahaan harus mengadopsi pelaporan keberlanjutan sedini mungkin untuk menghindari tindakan pengaturan di masa depan. Isu penting lainnya yang perlu ditangani adalah kekhawatiran atas keandalan laporan keberlanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus mendapatkan laporan keberlanjutan mereka secara eksternal dijamin dari penyedia jaminan kredibel seperti KPMG, EY, dll. untuk membangun citra mereka sebagai reporter yang kredibel dalam persepsi para pemangku kepentingan. Tanpa kredibilitas dan kepercayaan yang diberikan stakeholder, bisnis tidak mungkin dijalankan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan yaitu *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada satu , yaitu *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Yonahes Kurniawan Susanto dan Josua Taringan (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan *sustainability report* berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan

kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Variabel yang digunakan adalah *Sustainability Report*.
- b) Variabel terkaitnya menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
- c) Jenis sampel penelitian menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang menggunakan dua variabel, yaitu *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada satu , yaitu *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010 hingga 2012.

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian terdahulu pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Dea Eka Manisa, F. Defung 2017	Untuk mengetahui apakah pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan	Sampel penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2014.	<i>Sustainability Report</i> terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.	Regresi linier berganda (<i>multiple regression</i>) dengan menggunakan <i>software SPSS versi 20</i>	Terdapat dua indikator <i>Sustainability Report</i> yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja masyarakat (SO) berpengaruh negatif dan kinerja tanggung jawab produk (PR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati 2015	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 19,00	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif, <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif, dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fauzan Adha Putera, Zirman, Mudrika Alamsyah Hasan (2014)	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan tersebut antara efisiensi <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) oleh komponen utama dari basis sumber daya perusahaan dan Pengembalian kinerja perusahaan keuangan tradisional Pada Aset (ROA).	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Niswah Baroroh 2013	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan	Penelitian ini menggunakan analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang
Priyanka Anggarwal 2013	Untuk menguji dampak keberlanjutan melaporkan kinerja keuangan perusahaan melalui penelaahan terhadap literatur yang masih ada .	Sampel penelitian ini terdapat 30 studi dari perusahaan.	<i>Sustainability Reporting and its impact on corporate financial performance: a literature review</i>	Regresi linier berganda (multiple regression) dengan menggunakan software SPSS versi 20	Karyawan kesehatan dan keselamatan, limbah manajemen, dan pengembangan komunitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Yonahes Kurniawan Susanto dan Josua Taringan 2013	untuk menguji hubungan antara pelaporan <i>sustainability report</i> dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap kinerja keuangan.	Regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS	Terdapat dua indikator <i>Sustainability Report</i> yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja masyarakat (SO) berpengaruh negatif dan kinerja tanggung jawab produk (PR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
---	--	--	---	---	---

Sumber : Dea Eka Manisa, F. Defung 2017 , Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati 2015, Fauzan Adha Putera, Zirman, Mudrika Alamsyah Hasan 2014, Niswah Baroroh 2013, Priyanka Anggarwal 2013, Yonahes Kurniawan Susanto dan Josua Taringan 2013

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penjelasan – penjelasan dan analisis yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun hipotesis.

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder theory*. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap powerfull. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai atau *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah Niswah Baroroh (2013). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimacy

Legitimacy theory dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Hal yang melandasi teori *legitimacy* adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Organisasi memiliki kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi tergantung pada apa yang dapat dikontribusikan oleh organisasi kepada masyarakat luas Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan

bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dievaluasi ke dalam tiga dimensi. Pertama, adalah produktivitas perusahaan, atau proses pengolahan input ke dalam output secara efisien. Kedua, adalah dimensi profitabilitas, atau tingkatan pendapatan perusahaan adalah lebih besar dari biayanya Niswah Baroroh (2013). Dimensi yang ketiga adalah premi pasar, atau tingkatan yang nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Sebagian besar penelitian melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan cara menghitung: Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), revenue growth, dan produktivitas pegawai Niswah Baroroh (2013). Dimensi profitabilitas sangat menarik perhatian bagi pemegang saham.

Karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak bagi pemegang saham. Terdapat 5 macam rasio dalam dimensi profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset} \quad \dots\dots (1)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas} \quad \dots\dots (2)$$

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung OPM :

$$\text{OPM} = \text{Laba operasional} / \text{Penjualan bersih} \quad \dots\dots (3)$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung NPM :

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan bersih} \quad \dots\dots (4)$$

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{GPM} = \text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan} / \text{Penjualan} \quad \dots\dots (5)$$

Return on assets (ROA) akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2.2.4 Intellectual Capital

Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan Niswah Baroroh (2013). Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar peranannya di dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai perusahaan yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan sumber daya manusianya. Modal intelektual terletak pada kemauan untuk berfikir dan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru, maka modal intelektual tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang tinggi. Banyak orang yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi tetapi dia

seorang pemikir yang menghasilkan gagasan yang berkualitas. *Intellectual capital* semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis saat ini. Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*commitment*), tanggungjawab (*authority*). *Intellectual capital* dapat dibagi menjadi komponen *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* Niswah Baroroh (2013).

- a) *Capital Employed* (VACE) adalah merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan.
- b) *Human Capital* (VAHU) merupakan *lifeblood* dalam intellectual capital. Pada *human capital* terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. *Innovation* dan *improvement* adalah merupakan hasil dari pengetahuan, keterampilan, badan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan.
- c) *Structure Capital* (STVA) merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. Intellectual capital jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan database.

VACE menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu *unit capital employed* (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu

memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *Capital Employed* dengan lebih baik.

$$VACE = VA/CE \quad \dots\dots (6)$$

Dimana :

VA (*Value Added*) : *Output – Input* (dalam rupiah)

Output : Pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar.

Input : Seluruh biaya perusahaan, kecuali biaya karyawan.

CE (*Capital Employed*) : Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC \quad \dots\dots (7)$$

Dimana :

VA (Value Added) : *Output – Input* (dalam rupiah)

Output : Pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar.

Input : Seluruh biaya perusahaan, kecuali biaya karyawan.

HC (Human Capital) : Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan.

Rasio ini mengukur jumlah *Structure Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi seberapa sukses *Structure Capital* (SC) dalam melakukan proses penciptaan nilai pada perusahaan.

$$STVA = SC/VA \quad \dots\dots (8)$$

Dimana:

SC (Structural Capital) : $VA - HC$

VA (Value Added) : *Output – Input* (dalam rupiah)

Output : Pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar.

Input : Seluruh biaya perusahaan, kecuali biaya karyawan.

HC (*Human Capital*) : Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan.

Setelah VAHU, STVA, dan VACE diketahui, VAIC dapat dihitung dengan rumus :

$$VAIC = VACE + VAHU + STVA \quad \dots\dots (9)$$

2.2.5 **Dimensi Ekonomi dalam Sustainability Report**

Dimensi Ekonomi dalam *sustainability reporting* seperti rasio pemasok lokal dan karyawan perusahaan terhadap dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan komitmen *stakeholder* terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang berujung pada peningkatan keuntungan perusahaan. Dimensi ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan, dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan dimensi ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimensi ekonomi tersebut terdapat 9 item pengungkapan.

$$\text{DIM_EKO} = n/k \quad \text{.....(10)}$$

Keterangan :

DIM_EKO : Dimensi Ekonomi perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

2.2.6 Dimensi Lingkungan dalam Sustainability Report

Dimensi lingkungan adalah kinerja perusahaan terhadap makhluk bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Pengungkapan dimensi lingkungan meliputi pengungkapan dengan *input* (misalnya material, energi, dan air) dan *output* (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan dimensi lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti *environmental expenditure* (pengeluaran lingkungan) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Dimensi lingkungan tersebut terdapat 34 item pengungkapan.

$$\text{DIM_LING} = n/k \quad \text{.....(11)}$$

Keterangan :

DIM_LING : Dimensi Lingkungan perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

2.2.7 Dimensi Sosial dalam Sustainability Report

Dimensi sosial adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Dimensi sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan dalam dimensi sosial (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Dimensi sosial tersebut terdapat 48 item pengungkapan.

$$\text{DIM_SOS} = n/k \quad \dots(12)$$

Keterangan :

DIM_SOS : Dimensi sosial perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan.

2.2.8 Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan

Intellectual capital yang dimiliki perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pemaksimalan potensi sumber daya dan akan meningkatkan *the hidden value* yaitu dengan meningkatkan *value added*

intellectual capital sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut. Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) mengungkapkan hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola *value added intellectual capital* nya maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.9 Pengaruh Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menggambarkan dampak perusahaan terhadap kondisi perekonomian para *stakeholder* di tingkat system ekonomi local, nasional, dan global. Kinerja keuangan dan ekonomi perusahaan merupakan pemahaman dasar dari sebuah perusahaan keberlanjutan. Akan tetapi, biasanya informasi ini dirangkum dalam laporan keuangan. Sangat sedikit informasi kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas dalam laporan keuangan. Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* perusahaan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang akan meningkatkan pula kepercayaan *stakeholder* dan investor sehingga akan meningkatkan image perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017) bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.10 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi lingkungan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi pelepasan limbah (cair, padat, gas), transport. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya Chariri dan Ghozali (2007). Maka dari itu perlunya diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laporan kinerja lingkungan memiliki hubungan terhadap harga saham dan return saham Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan dampak pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang meningkat, dibandingkan dengan return industri yang tentunya akan berdampak pada image perusahaan yang tercermin. Berdasarkan kajian

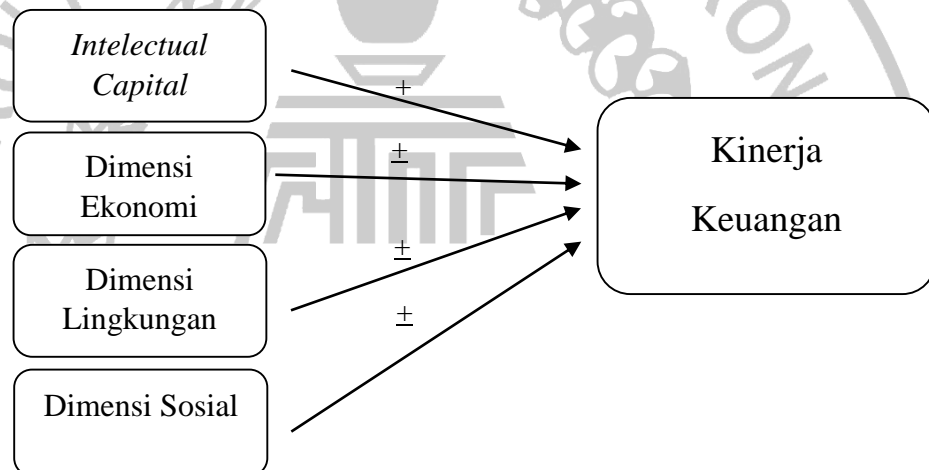
tersebut dapat dinyatakan bahwa *Sustainability Report* dalam dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2.11 Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi masyarakat dalam *Sustainability Report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggungjawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial bertujuan untuk memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan *public* Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017) . Dengan adanya penerimaan dari masyarakat (legitimasi) maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga akan meningkatkan image perusahaan dan mempengaruhi penjualan yang dapat meningkatkan laba perusahaan Dea Eka Manisa dan F. Defung (2017). Berdasarkan kajian tersebut dapat dinyatakan bahwa *Sustainability Report* dalam dimensi sosial dalam masyarakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui gambaran kerangka pemikiran berikut diharapkan variabel independen yang terdiri atas *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report* akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H3 : Dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Dimensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : *Intellectual Capital*, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial dalam *Sustainability Report* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

